

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Reog Dhodhog Kasmaran merupakan tari kerakyatan yang ditarikan berpasangan oleh duabelas penari, terdiri dari enam penari putra dan enam penari putri menggunakan properti *dhodhog*. Tari Reog Dhodhog mulai dikenal oleh masyarakat di Yogyakarta sekitar tahun 1986, melalui karya tari yang disusun oleh Untung Muljono dan disajikan dalam ujian Tugas Akhir di Program Studi S1 Komposisi Tari, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu kesenian di Sonopakis berhenti, situasi dan kondisi ini pada tahun 2005 mendorong Sri Wahyuni mengajarkan tarian ini kepada pemuda-pemudi dusun Pedes. Tari Reog Dhodhog Kasmaran diterima dan berkembang hingga saat ini di dusun Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul.

Keutuhan tari Reog Dhodhog Kasmaran dipahami dan tetap menggunakan kaidah-kaidah baku yang mendasari tari tradisi kerakyatan. Di mana seni tradisi ini terus menerus dipelihara sebagai warisan budaya yang disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat dimana tarian ini berkembang. Sehingga budaya lain yang digunakan sudah melebur menjadi sebuah gaya tari yang dinikmati dan dipelihara oleh masyarakat dusun Pedes walaupun hadir sebagai seni pendatang. Dalam sajian tari Reog Dhodhog Kasmaran ini menggunakan motif gerak, tata rias, busana, pola lantai maupun iringan mengacu ciri tari kerakyatan. Ciri yang khas dalam tarian ini menggunakan kendang *dhodhog* sebagai properti, identitas, alat musik, memperkaya gerak dan permainan musik. Kendang *dhodhog* penari putra memiliki pola tabuhan yang berbeda-beda, sedangkan *dhodhog* penari putri

ditabuh hanya sebagai pengisi irama. Nama kendang yang dipakai penari sesuai urutannya, yaitu: *dhodhog kerep*, *dhodhog arang*, *dhodhog imbal I*, *dhodhog imbal II*, *dhodhog tringthing* dan *dhodhog keplak*. Kendang ini ditabuh oleh penari dari awal hingga akhir kecuali pada bagian tengah tarian saat melakukan motif gerak *tepek saman*, *sundaan*, *lembahan* dan *gandrungan*.

Dilihat dari aspek kebentukannya, tari Reog Dhodhog Kasmaran memiliki beberapa pengembangan ruang dan waktu yang menyebabkan adanya variasi secara rampak maupun selang-seling, kontras secara simultan yang tidak dilakukan sama sekali karena tari Reog Dhodhog Kasmaran dilakukan secara rampak dengan intensitas gerak yang cenderung sama. Tari Reog Dhodhog Kasmaran mengandung banyak aspek maupun elemen-elemen koreografi yang distrukturkan menjadi suatu bentuk koreografi harmoni. Tarian ini merupakan struktur sintagmatik, dimana susunan tarian tidak dapat dipertukarkan, gerak dengan iringan, properti, gerak dan iringan saling berkaitan. Pengulangan tidak hanya pada motif gerak, tetapi pengembangan dan variasi oleh desain pola lantai. Sehingga tarian ini memiliki ciri khas dan gaya yang khas dibandingkan dengan tari kerakyatan yang lain dari segi gerak, properti serta iringan yang digunakan serta adanya akulturasi budaya.

SUMBER ACUAN

A. Sumber tercetak

- Ellfeld, Louis. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka BookPublisher.
- _____. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hayes, Elizabeth R. 1964. *Dance Composition and Production*. New York: The Ronald Press Company.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- Kasidi, 2002. *Ruwatan Dalam Pandangan Masyarakat Jawa Modern*. EKSPRESI, Vol.6, Tahun 3. Yogyakarta: CV. Media Pressindo.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Trdisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Martono, Hendro. 2002. *Ruang Pertunjukan dan berkesenian*. Yogyakarta : Cipta Media.
- _____. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Partant, Pius A dan M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Poerwodarminto, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Puryanti, Andri. 2005. *Manajemen Reog Dhodhog Kasmaran Kasmaran Kasmaran di Dusun Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul*. Skripsi 5S-1 Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI.

Subekti, Prihatin. 2004. "Peranan Reog Dhodhog Bagi Masyarakat Dusun Pedes, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta". Skripsi S-1 Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Sumaryono. 1999. *Pengantar Pengetahuan Iringan Tari Tradisi*. Yogyakarta: Jurusan Seni tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.

_____ dan Endo Suanda. 2005. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Tim Penyusun. 1899. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trustho, 2005. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press.

B. Narasumber

1. Nama : Untung Muljono,
Alamat : Jalan Solo km. 10, Sorogenen, Purwamartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta,
Umur : 57 tahun,
Pekerjaan: Koreografer Reog Dhodhog Kasmaran dan Dosen Etnomusikologi.
2. Nama : Subari,
Alamat : Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta,
Umur : 45 tahun,
Pekerjaan : Pelatih tari Reog Dhodhog Kasmaran.
3. Nama : Sri Wahyuni,
Alamat : Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta,
Umur : 44 tahun,
Pekerjaan : Pelatih tari Reog Dhodhog Kasmaran dan Guru Tari.

C. Diskografi

1. Video pementasan Reog Dhodhog Kasmaran dalam acara Ulang Tahun di Gunungbulu, Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Pada tanggal 1 Februari 2015.

2. Video pementasan Reog Dhodhog Kasmaran dalam acara tasyakuran Monumen Soeharto di Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Pada tanggal 1 Maret 2015.
3. Video pementasan Reog Dhodhog Kasmaran dalam acara dokumentasian tari di Pendopo Tirto Arum Sari Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. pada 1 Mei 2015.

D. Webtografi:

<https://marzanianwar.wordpress.com/2008/03/12/rangkuman-hasil-penelitian-multikulturalisme-dan-kehidupan-beragama/#more-30>, diunduh hari rabu, tanggal 18 februari 2015, jam 09.03 WIB.



GLOSARIUM

A

- Akulturas* : Pencampuran atau perubahan budaya yang diakibatkan oleh adanya pertemuan dengan budaya lain.
- Analisis* : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabb, duduk perkaranya, dsb).
- Arena* : Tempat, kalangan. Dalam dunia pertunjukan, yang disebut panggung arena adalah penonton berada dari tiga atau segenap penjuru.

D

- Data primer* : Data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya.
- Data sekunder*: Data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tertulis.
- Demung* : Salah satu instrument gamelan jenis *balungan* yang memiliki nada dengan oktaf terendah dan memiliki ukuran lebih besar daripada saron.
- Desain* : Kerangka bentuk.
- Deskripsi* : Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian.
- Dhodhog* : Properti tari Reog Dhodhog Kasmaran berbentuk kendang kecil sejenis tifa Maluku.

E

- Esensi* : Hakikat; inti; hal yang pokok.
- Estetis* : Mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan.

F

- Fundamental* : Bersifat dasar (pokok); mendasar.

G

Gaya : Sesuatu yang memiliki atau menjadikan sebagai ciri khas suatu karya seni, atau suatu tradisi.

Gemblug : Kata lain dari kendang *dhodhog*.

Glosarium : Proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek budaya lain.

H

Horisontal : Terletak pada garis atau bidang yang sejajar atau garis datar; mendatar.

I

Ilustratif : Bersifat menerangkan.

Impresi : Kesan; pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan.

Improvisasi : Bergerak bebas sesuatu iringan.

Instrument : Sarana penelitian yang digunakan untuk mengolah data.

Integrasi : Pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Intensitas : Keadaan tingkatan

Interaktif : Saling melakukan aksi; antar hubungan.

J

Jarek lurik : Properti sekaligus sebagai busana yang digunakan untuk mengendong kendang *dhodhog*.

Jathilan : Kesenian rakyat yang menggunakan properti kuda kepang.

K

Karawitan : Sejenis seni musik tradisi.

- Kendang* : Instrument gamelan yang fungsi utamanya mengatur irama.
- Keraton* : Istana (dari bahasa Jawa), tempat kediaman Raja atau Sultan.
- Koreografer* : Pencipta atau penyusun tari.
- Kostum* : Pakaian khusus untuk suatu peristiwa (pertunjukan/ yang memiliki makna tersendiri, yang umumnya berbeda dari pakian sehari-hari).

L

- Leader* : Penari barisan depan yang berperan sebagai pemimpin penari yang lain, memberikan aba-aba pergantian motif gerak maupun iringan.

M

- Motif gerak* : Rangkaian dari unsur-unsur gerak tangan, kepala, badan maupun kaki.

P

- Paguyuban* : Organisasi atau perkumpulan.
- Participant observer* : Dalam penelitian peneliti terlibat langsung atau berperan sebagai obyek yang diteliti.
- Partisipasi* : Antusias, sikap masyarakat terhadap hadirnya kesenian tersebut.
- Properti* : Perlengkapan pentas yang digunakan sebagai alat untuk menari.
- Pluralisme* : Beragam pemahaman. Ciri khas masyarakat modern dan kelompok social.

S

- Sanggar* : Suatu tempat atau sarana yang digunakan suatu komunitas atau sekumpulan orang melakukan kegiatan seni.

Saron : Salah satu instrument yang termasuk kedalam jenis *balungan* memiliki nada satu oktaf lebih tinggi.

Shalawatan : Sebuah kesenian tradisi di masyarakat berupa syair agama islam.

Sinden : *Wiraswara* (dalam bahasa Jawa), penyanyi.

